



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV DI SD GMIM 1 TOMOHON

Ni Luh Budi Ningsih, Mozes M Wulur, Magdalena J. Kaunang

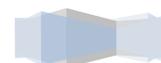
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: iluhningsih1710@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id,
magdalenakaunang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SD GMIM 1 Tomohon yang terletak di jln. Nazareth, Matani Tiga, Kecamatan. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, alasan penulis memilih judul peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SD GMIM I Tomohon karena ingin mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat baca kelas IV DI SD GMIM I Tomohon. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan subjek 2 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ada tiga tahapan yaitu: reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut : (1)Adanya peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peran guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator. (2) Adanya peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat baca kelas IV yaitu memberikan motivasi dan semangat dalam belajar kepada siswa agar bersemangat dalam belajar, dan agar tidak malas dalam belajar karena belajar sangat berguna bagi dirinya dan orang lain nantinya.

Kata Kunci: Peran, guru, dan meningkatkan minat baca siswa.



PENDAHULUAN

Pendidikan umumnya ialah suatu bentuk proses belajar mengajar pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan pada suatu generasi ke generasi yang lainnya dan dididik seseorang secara langsung atau juga dengan otodidak. Secara etimologi pendidikan asalnya bahasa latin “*ducare*” berarti memimpin, menuntun, serta mengarahkan, sedangkan “*e*” berarti keluar, maksudnya dari dalam ke keluar atau dari sedikit menjadi banyak. Pendidikan membimbing seseorang bebas dari ketidaktahuan menjadi tahu tentang ilmu pendidikan (Ainun D, 2020: 1).

Mozes M Wullur dalam bukunya (2023: 4) Kata pendidikan bukanlah istilah baru yang asing dan sulit bagi masyarakat Indonesia. Sebab itu, pendidikan bagi masyarakat Indonesia merupakan suatu kebutuhan yang tidak terpisahkan dari berbagai aspek kegiatan kehidupan sehari-hari. Terkait dengan upaya yang dilakukan berbagai kalangan untuk memajukan budi pekerti anak bangsa, secara sadar atau tidak sesungguhnya pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam proses pendidikan yang dilalui siswa .

Kurikulum 2013 dalam bahasa Indonesia SD/MI. Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum

adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integritas (Sagi Winoto, 2017).

Kurikulum 2013 merupakan penyederhanaan dan tematik integrative yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan, (Apri Damai Sagita dan Rusmawan, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD GMIM 1 Tomohon peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV masih sedikit mengalami kendala/kesulitan, karena pentingnya minat baca pada anak usia dini telah diakui secara luas oleh para ahli pendidikan. Minat baca yang kuat pada anak usia dini dapat membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir, kosakata, dan kemampuan literasi siswa. Namun, di era digital ini, minat baca siswa sering kali terabaikan karena banyaknya distraksi dari teknologi modern.

Di kelas IV berdasarkan pengamatan awal terdapat sejumlah 7 orang dari 28 anak masih rendah membacanya dan perlu mendapat bimbingan khusus agar siswa semakin lancar membaca. Data ini diperoleh melalui wawancara dari guru kelas dan diperkuat data observasi saat mereka menulis di kelas. Hal ini menuntut perhatian serius dari guru untuk membiasakan anak membaca sebelum pembelajaran dimulai, agar dengan pembiasaan ini anak mulai terbiasa membaca walaupun membacanya masih rendah akan tetapi guru selalu membimbing dan mendidik anak agar proses pembelajaran akan makin efektif dan semakin maksimal dan disertai dengan kerja sama antara siswa dan guru, di kelas IV proses pembelajaran selalu mengaitkan ke dalam gerak literasi sekolah (GLS) karena dengan ini siswa mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang terdapat oleh anak yang masih rendah minat belajar dan membacanya dengan menggunakan tahapan dari GLS siswa jadi terarah dalam pembelajaran. Dikatakan demikian karena selain permasalahan lemahnya kemampuan membaca siswa, juga gejala permasalahan lainnya muncul seperti :

- 1). Siswa belum terlihat memanfaatkan sumber belajar dan

sarana belajar seperti buku dan pelajaran dengan optimal.

- 2). Siswa masih lebih senang bermain daripada membaca buku
- 3).Siswa belum terlihat aktif untuk membaca buku dan tidak menggunakan waktu luangnya untuk membaca.
- 4). Siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk membaca buku pelajaran atau buku penunjang lainnya dalam menambah wawasan dalam pelajaran.

Dalam kajian ini saya melihat dari sudut membaca karena, membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, membaca perlu diajarkan dari pendidikan dasar, Menengah dan tinggi.Namun sangat disayangkan di sekolah dasar karena masih kurangnya minat baca siswa, untuk mengatasi masalah yang ditemui ini yang merupakan permasalahan yang perlu diseriusi. Nah, untuk mengatasinya perlu diadakan penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bisa dikatakan permasalahan ini patut menjadi perhatian para guru. Apabila peran guru berjalan dengan baik dalam meningkatkan minat baca yang dialami

setiap siswa di kelas maka minat setiap siswa dalam membaca akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu, saya mengangkat judul :“ Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat baca Siswa Kelas IV Di SD GMIM 1 Tomohon”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa, pada kegiatan penelitian jenis ini dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dapat mengumpulkan data-data yang valid, sehingga akan diketahui peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di kelas yaitu dengan cara mempelajari dan memahami materi tentang membaca, juga melakukan observasi kepada orang-orang yang memahami betul tentang membaca sehingga dapat terkumpul data-data yang valid tentang membaca dan kemudian bisa disampaikan kepada siswa.

Guru membimbing siswa dalam membaca dengan cara memberikan pengertian tentang membaca, bagian-bagian dari membaca, jenis-jenis

membaca, secara perlahan-lahan agar siswa lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data disamping instrument pendukung lainnya. Peran peneliti sangat penting karena peneliti sebagai pengamat penuh dalam penelitian. Kehadiran peneliti telah diketahui oleh kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini bertempat di SD GMIM 1 Tomohon terletak di jln. Nazareth, Matani Tiga, kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

Subjek dalam penelitian ini berpusat kepada guru dan siswa kelas IV Di SD GMIM 1 Tomohon.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dan sumber data. Data yang dibutuhkan peneliti adalah data tentang bagaimana cara siswa dalam memahami cara membaca di kelas.

Sumber data penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasan kedua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :



- data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan Data Primer yaitu siswa yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang akan diteliti.
- Data primer dalam penelitian ini ialah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian. Data yang akan dikumpulkan dalam data primer berupa data hasil wawancara guru dan siswa.
- Data Sekunder yaitu data yang akan diperoleh secara tertulis yang dapat melalui buku referensi berupa pengertian dan teori-teori yang hubungannya dengan permasalahan yang teliti pakai. Data sekunder disebut data yang seperti dokumen profil sekolah dan arsip-arsip lain yang nyata yang sesuai dengan topik kajian dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu mendapatkan data;

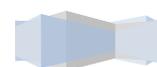
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. jadi wawancara harus dilakukan baik pada guru dan siswa.

Observasi dilakukan dengan mengamati segala sesuatu yang ada di SD GMIM 1 Tomohon seperti siswa, guru, sarana prasarana dan lingkungan keseluruhan. Selain itu, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara keseluruhan keadaan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian biografi dan peraturan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, sketsa dan lain-lain.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan informasi lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata membagi dan menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan dilaporkan secara sistematis.



Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model ini terdapat tiga komponen analisis data:

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu mengamati dengan baik proses pembelajaran cara siswa dalam membaca peta di kelas IV agar data yang dikumpulkan oleh peneliti menjadi data yang akurat.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah gambar peta sehingga siswa dapat memahami cara membaca peta dengan benar.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi

lebih rinci. Kegiatan analisis ini amat penting, sebab dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari artidan mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin terjadi

Dalam pengecekan keabsahan data, data yang direduksi ialah data yang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari pengecekan data ini, dapat di analisis. Pengecekan hasil temuan ini dilaksanakan agar keakuratan data tersebut dalam upaya menarik kesimpulan yang tepat dan objektif dan sesuai dengan bukti dilapangan.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan proses penelitian dengan menggunakan model penelitian yaitu kualitatif sesuai dengan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SD GMIM 1 TOMOHON. Berdasarkan pengamatan, yang dilakukan di lapangan peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan di SD GMIM 1 Tomohon pada tanggal selasa, 24 januari 2023 Pukul 10.00 wita, pada subjek 1 (wali kelas IV) dan Subjek 2 (siswa kelas IV) tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca siswakelas IV di SD GMIM 1 Tomohon.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Sekolah

Penelitian ini bertempat di SD GMIM 1 TOMOHON terletak di jln. Nazareth, Matani Tiga, Kecamatan. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. sekolah ini dipimpin oleh Ibu Nola Nova Nora Posumah, S.Pd. jumlah siswa

Kondisi fisik dari SD GMIM 1 Tomohon dalam keadaan baik terdapat pula ruangan kelas yang luas, meja dan kursi/layak dipakai untuk siswa, terdapat alat kebersihan di setiap sudut kelas. Di SD ini ruangan kelasnya sudah di cat serta dihias semenarik mungkin agar siswa semakin bersemangat untuk belajar di kelas, lingkungan sekolah yang bersih semakin membuat siswa bersemangat untuk kesekolah. Di SD ini juga terdapat tujuh ruang kelas yaitu satu ruang kelas untuk kelas satu, satu ruang untuk kelas dua, dua ruang untuk kelas tiga, satu ruang untuk kelas empat, satu ruang untuk kelas lima, dan satu ruang untuk kelas enam, terdapat juga satu ruang kepala sekolah, satu ruang untuk guru, satu ruang kantin sekolah, satu ruang perpustakaan, terdapat satu ruang gudang, dan juga terdapat satu ruang uks, serta terdapat juga empat ruang wc untuk siswa dan untuk guru, serta terdapat tempat sampah di setiap ruangan yang ada

disekolah, dan juga terdapat berbagai media yang dapat digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar di setiap kelas, dan terdapat juga lapangan untuk melaksanakan apel pagi maupun upacara bendera.

Jumlah keseluruhan siswa kelas IV adalah 28 orang, laki-laki berjumlah 11 siswa dan perempuan berjumlah 17 siswa, data penelitian ini diambil melalui observasi, wawancara dengan 2 orang siswa kelas IV, wali kelas/ guru kelas IV dan juga kepala sekolah SD GMIM 1 Tomohon..

Data yang disajikan ini merupakan hasil observasi, data hasil wawancara dengan guru, dan data hasil wawancara dengan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama 1 bulan penelitian dan melibatkan 1 guru wali kelas IV yang menjadi subjek 1 dan siswa kelas IV yang menjadi subjek 2, maka disajikan sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengobservasi ibu Feibe Wilar, S.Pd. Yakni tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SD GMIM 1 Tomohon, guru harus lebih memahami tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa saat

melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, serta agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Hasil observasi dengan Feibe Wilar, S.Pd dengan menggunakan metode wawancara terhadapnya untuk mengetahui peran guru yang harus di persiapkan dalam meningkatkan minat baca siswa agar menjadi lebih menarik bagi siswa dalam proses belajar, serta guru menjadi lebih mudah dalam mengajar di kelas.

Bagaimana seorang guru dapat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa:

Menjadi contoh teladan : Seorang guru dapat menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan minat dan kebiasaan membaca yang positif. Dengan membaca didepan siswa dan berbagi pengalaman membaca, guru dapat membangkitkan minat baca siswa.

Menyediakan akses ke bahan bacaan yang menarik : Guru dapat menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa. Hal ini dapat meliputi buku cerita, majalah, komikm atau bahan bacaan digital.

Mengadakan kegiatan membaca yang menarik : Guru dapat mengadakan kegiatan membaca yang interaktif dan menyenangkan, seperti membacakan cerita, mengadakan perpustakaan kelas, atau mendiskusikan buku favorit siswa. Hal ini dapat membuat siswa lebih antusias dan tertarik untuk membaca.

Mendorong diskusi dan refleksi: Setelah siswa membaca buku atau cerita, guru dapat mendorong diskusi tentang isi bacaan, bertanya tentang pemahaman siswa dan membantu mereka mengembangkan minat baca yang lebih dalam.

Memberikan pujian dan penghargaan : Guru dapat memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan minat dan kemajuan dalam membaca. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan minat dan kegiatan membaca mereka.

Mangaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari : Guru dapat membantu siswa melihat relevansi bacaan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menghubungkan bacaan dengan topik atau pengalaman yang relevan, guru dapat meningkatkan minat baca siswa.

Menggunakan teknologi pendidikan : Guru apat memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak



pembelajaran interaktif atau aplikasi membaca, untuk memberikan pengalaman membaca yang menarik dan memperluas akses terhadap berbagai bahan bacaan.

Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Di SD GMIM 1 TOMOHON sangat penting. Dengan pendekatan yang kreatif, mendukung, dan mendorong, seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan minat baca yang positif dan membawa manfaat jangka panjang dalam perkembangan literasi mereka.

Data yang diperoleh siswa melalui wawancara terhadap Keizen Momor dan Julie Gerungan siswa kelas IV, wali kelas Feibe Wilar, S.Pd adalah guru yang sabar dalam mengajarkan tentang membaca kepada siswa agar bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain nantinya. Serta agar siswa benar-benar bisa meningkatkan minat baca mereka.

Pembahasan

- a. Peran guru dalam Meningkatkan minat baca siswa kelas IV:

Secara istilah dalam menguraikan tentang pengertian guru banyak dikemukakan oleh beberapa pendapat tokoh dari sudut pendapatnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.

Pembahasan tentang minat baca siswa kelas IV dapat melibatkan beberapa aspek yang relevan, termasuk :

Bagaimana minat membaca siswa kelas IV : Minat membaca siswa kelas IV dapat bervariasi tergantung pada individu, lingkungan, dan faktor lainnya. Beberapa siswa mungkin memiliki minat baca yang tinggi, sementara yang lain mungkin kurang tertarik, minat membaca dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman membaca sebelumnya, kebiasaan keluarga terkait membaca, relevansi dan daya tarik bahan bacaan, serta interaksi dengan guru dan teman sekelas. Observasi terhadap

minat membaca siswa kelas IV Di SD GMIM 1 TOMOHON dapat melibatkan penilaian kuantitatif dan kualitatif seperti pengukuran jumlah buku yang dibaca, keterlibatan dalam diskusi membaca, dan tingkat kegembiraan dan motivasi dalam membaca.

Apa saja kendala guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV : Guru mungkin menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV. Beberapa kendala yang mungkin timbul meliputi:

- a) Minat membaca yang rendah : siswa mungkin tidak memiliki minat baca yang intrinsik atau kurang terpapar dengan berbagai jenis bahan bacaan menarik.
- b) tantangan dalam mengidentifikasi minat individu: Setiap siswa memiliki minat dan preferensi yang berbeda, dan mengidentifikasi minat baca individu mungkin menjadi tantangan bagi guru.
- c) keterbatasan akses terhadap bahan bacaan: keterbatasan akses terhadap perpustakaan atau koleksi bahan bacaan bagi siswa.
- d) lingkungan yang kurang mendukung : Faktor- faktor eksternal seperti lingkungan rumah

yang kurang mendorong membaca dan kurangnya model peran membaca dari keluarga dapat menjadi kendala bagi minat membaca siswa.

Bagaimana upaya mengatasi kendala minat membaca siswa kelas IV : Untuk mengatasi kendala minat membaca siswa kelas IV, guru dapat melakukan berbagai upaya, seperti:

- a) Membuat lingkungan membaca yang menarik: Guru dapat menciptakan sudut baca yang menarik di dalam kelas, menyediakan akses mudah terhadap berbagai jenis bahan bacaan yang menarik, dan menciptakan kesempatan untuk berbagi pengalaman membaca.
- b) Menyesuaikan pembelajaran dengan minat siswa: Guru dapat berusaha untuk mengenal minat baca individu siswa dan menyediakan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka.
- c) Menggunakan metode pembelajaran yang variatif : Guru

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang peran guru dalam

meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SD GMIM 1 TOMOHON, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Minat siswa membaca kelas IV cenderung bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi dan aktif dalam membaca, sementara yang lain mungkin memiliki minat yang rendah atau kurang terlibat dalam kegiatan membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa kelas IV dapat meliputi latar belakang keluarga, pengalaman membaca sebelumnya, akses terhadap buku-buku yang menarik, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Kendala guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV peneliti mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV. Beberapa kendala yang umum ditemui meliputi:

Minat yang rendah : Beberapa siswa mungkin kurang tertarik untuk membaca dan lebih memilih kegiatan lain.

Kurangnya sumber daya : Terbatasnya akses terhadap buku-buku yang menarik dan kekurangan fasilitas perpustakaan yang memadai dapat menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan membaca yang baik.

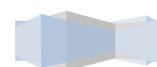
Metode pengajaran yang tidak efektif : pendekatan yang tidak menarik dan kurang interaktif dalam mengajar membaca dapat mengurangi minat siswa.

Tuntutan kurikulum yang ketat : kurikulum yang padat dan fokus pada tes dapat mengurangi waktu yang dialokasikan untuk kegiatan membaca yang lebih menarik dan beragam.

Upaya guru dalam mengatasi kendala minat membaca siswa kelas IV : penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala minat membaca siswa kelas IV. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru meliputi:

Membangun lingkungan membaca yang positif : guru dapat menciptakan ruang kelas yang dikhususkan untuk membaca, dengan akses mudah ke berbagai buku yang menarik.

Menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif : Guru dapat menggunakan pendekatan yang menarik, seperti cerita bergambar, permainan kata, diskusi kelompok, atau kegiatan membaca bersama, untuk membuat proses membaca lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.



Mengintegrasikan minat siswa dalam kegiatan membaca: guru dapat memperhatikan minat dan preferensi siswa dalam pemilihan bahan bacaan, seperti cerita fiksi, komik buku, atau topik yang sesuai dengan minat mereka.

Melibatkan orang tua : guru dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk membangun budaya membaca di rumah, dengan memberikan rekomendasi buku, menyelenggarakan kegiatan membaca keluarga atau mengadakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat peneliti kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Saran untuk penulis lainnya, untuk memperhatikan dan membahas terkait solusi dalam peningkatan minat baca siswa di Indonesia .penelitian ini bisa melakukan penelitian serupa namun dengan subjek dan objek yang berbeda dengan memberikan solusi dan evaluasi baru terkait minat baca siswa di Indonesia.

Daftar Pustaka

Ainun. (2020). *Pengertian Pendidikan : Fungsi, Jenis, Tujuan Pendidikan* (Ahli & Umum) Retrieved on August 8, 2020 hlm 1.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989.Tentang Sistem Pendidikan*

Nasional (SISDIKNAS). Jakarta: Depdiknas.

Winoto, Sagi. (2017). *Konsep Materi Dan Konsep Pembelajaran Teks Eksposisi Pada Kurikulum 2013 Dan KTSP*. *Jurnal Studi Komparasi*.

Sagita, Apri Damai dan Rusmawan, (2015), *Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*

Aksara, April 2017, *pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks: Representasi Kurikulum 2013*, *Jurnal bahasa dan sastra*, volume 18, nomor 1, hal. 84-99.

Hidayat Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hlm 2

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Mokodompit, M., Wullur, M. M., Pasandaran, S., & Rotty, V. N. (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. CV Literasi Nusantara Abadi.

